



Sosialisasi Perundungan (*Bullying*) dan Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Power Point di SDN 31 Pulau Samatellu Lompo

Muh. Rahmat*, Amrullah Mahmud, Muhammad Zaid, dan Haedar Ali

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Andi Matappa, Jl. Andi Mauraga No 70, Kab. Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan, Indonesia, 90611

*Email korespondensi: rahmatpgsd7@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 Des 2024

Accepted: 26 Feb 2025

Published: 30 Mar 2025

Kata kunci:

Media Pembelajaran

Teknologi;

Power Point;

Sosialisasi *Bullying*

Keyword:

Technology Learning

Media;

Power Point;

Bullying Socialization

ABSTRAK

Background: Angka perundungan di sekolah menunjukkan tren yang mengkhawatirkan menyebabkan lingkungan sekolah tidak aman bagi siswa. Hal ini dapat berdampak pada kesejahteraan emosional dan psikologis anak serta proses belajar mengajar secara keseluruhan. Tujuan kegiatan ini adalah diharapkan siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang *Bullying*, serta melalui workshop pembuatan media pembelajaran berbasis Power Point dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik. **Metode:** Pengumpulan data dibedakan untuk siswa dan guru. Siswa dinilai melalui kuis interaktif yang diadakan sesudah materi sosialisasi, serta observasi partisipasi mereka selama sesi. Untuk guru, data dikumpulkan melalui observasi keterlibatan selama workshop. Observasi ini bertujuan untuk menilai seberapa aktif dan responsif guru dalam mengikuti sesi pelatihan, hasil evaluasi pada kegiatan sosialisasi perundungan secara garis besar berhasil dilakukan. **Hasil:** 89% siswa memahami dengan baik bahaya dari tindakan perundungan di lingkungan sekolah. Sedangkan hasil evaluasi kegiatan Workshop menunjukkan bahwa guru memperoleh pemahaman yang baik dalam menggunakan PowerPoint sebagai alat bantu pembelajaran. **Kesimpulan:** Studi lebih lanjut juga dapat berfokus pada efektivitas pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan dan melakukan perbandingan dengan sekolah lain untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi keberhasilan program.

ABSTRACT

Background: *Bullying* figures in schools show an alarming trend causing the school environment to be unsafe for students. This can have an impact on the emotional and psychological well-being of children and the overall teaching and learning process. The purpose of this activity is that students are expected to have a better understanding of *Bullying*, and through a workshop on making learning media based on Power Point, teachers' abilities in delivering lesson materials can be improved in an interesting way. **Method:** Data collection was differentiated for students and teachers. Students were assessed through interactive quizzes held after the socialization material, as well as observations of their participation during the session. For teachers, data was collected through observations of involvement during the workshop. This observation aims to assess how active and responsive teachers are in participating in training sessions. The evaluation results of the *Bullying* socialization activity were generally successful. **Results:** Showing that 89% of students understand the dangers of *Bullying* in the school environment. Meanwhile, the results of

the Workshop activity evaluation showed that teachers gained a good understanding in using PowerPoint as a learning aid. **Conclusion:** Further research is recommended. Further studies can also focus on the effectiveness of ongoing training for teachers in utilizing educational technology and conducting comparisons with other schools to identify factors that influence the success of the program.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pulau Samatellu Lompo terletak di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep), Sulawesi Selatan, dan merupakan bagian dari gugusan Kepulauan Spermonde. Pulau Samatellu Lompo dapat diakses menggunakan kapal penumpang dengan waktu tempuh sekitar 2,5 jam dari Sungai Pangkajene. Transportasi penumpang yang tersedia antara lain dua kapal dengan rute Pangkajene–Pulau Samatellu Lompo.

Fenomena sosial yang sering terjadi di Pulau Samatellu Lompo yaitu bullying, fenomena ini menjadi masalah penting untuk diteliti karna dapat berdampak pada perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak. Menurut Yudha et al. (2024), mengungkapkan bahwa "Bullying adalah fenomena sosial yang sering terjadi di berbagai lingkungan, termasuk sekolah dasar. Sosialisasi *Bullying* pada anak sekolah dasar menjadi masalah penting untuk diteliti karena dapat berdampak pada perkembangan fisik, emosional, dan sosial mereka. Dalam hal ini, mengetahui bagaimana sosialisasi *Bullying* terjadi di kalangan anak sekolah dasar adalah penting untuk mengembangkan strategi pencegahan yang efektif."

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 31 Pulau Samatellu Lompo, menunjukkan bahwa adanya peningkatan kasus perundungan. Angka perundungan di sekolah menunjukkan tren yang mengkhawatirkan yang menyebabkan lingkungan yang tidak aman bagi siswa. Hal ini dapat berdampak pada kesejahteraan emosional dan psikologis anak serta proses belajar mengajar secara keseluruhan. Selain itu, banyak siswa yang terlibat dalam tindakan *Bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban, menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman tentang pelecehan harus ditingkatkan di kalangan guru dan siswa.

Teman sebaya sering melakukan pelecehan, yang menunjukkan betapa pentingnya intervensi di sekolah untuk mengurangi perilaku ini (Iga Farida & Rochmani, 2020).

Hasil survei yang dilakukan oleh KPAI terhadap lebih dari seribu siswa siswi di sembilan provinsi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 87,6% siswa di sekolah dasar/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA mengalami tindak kekerasan. Baik kekerasan fisik maupun psikis, seperti dijewer, dipukul, dibentak, dihina, diberi stigma negatif, atau dilukai dengan benda tajam, adalah contoh kekerasan fisik. Sebaliknya, 78,3% anak mengatakan bahwa mereka pernah mengalami tindak kekerasan dari tingkat yang ringan hingga yang berat, seperti penghinaan, ejekan, baik secara langsung maupun melalui media sosial (Novrian et al., 2017).

Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang proses sosialisasi *Bullying* di kalangan anak sekolah dasar menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah ini, meskipun banyak penelitian telah membahas dampak negatif dari *Bullying*.

Korban perundungan dapat mengalami trauma dan bahkan dapat mempengaruhi kehidupan mereka selanjutnya, membuat mereka tertekan, tidak berdaya, tidak nyaman, dan tidak bahagia, sehingga mereka akhirnya berhenti pergi ke sekolah. Jika perlakuan tersebut dilakukan berulang kali, efek tambahan dapat menyebabkan dendam, stres, dan depresi, yang pada akhirnya dapat menyebabkan perilaku anti sosial, seperti melakukan tindakan kriminal atau kekerasan kembali. Seseorang mungkin melakukan perundungan karena keluarganya selalu mengalami kekerasan, sehingga anak-anak mencontoh kekerasan dalam hubungan dengan temannya (Novianti et al., 2023)

Salah satu metode yang cukup efektif untuk mengajarkan siswa untuk menghindari perilaku perundungan adalah sosialisasi dengan mengintegrasikan penggunaan metode interaktif dan media edukatif seperti animasi dan film, untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai berbagai bentuk *Bullying*, hal-hal yang memicu perundungan, dan hukum yang berlaku bagi pelaku perundungan melalui sosialisasi anti perundungan ini. Dengan menyajikan materi dalam format yang menarik dan mudah dipahami, diharapkan siswa dapat lebih mendalami konsekuensi dari tindakan *Bullying*, baik bagi pelaku maupun korban. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk memberdayakan siswa agar mereka merasa lebih mampu untuk melawan dan melaporkan perundungan yang mereka alami atau saksikan.

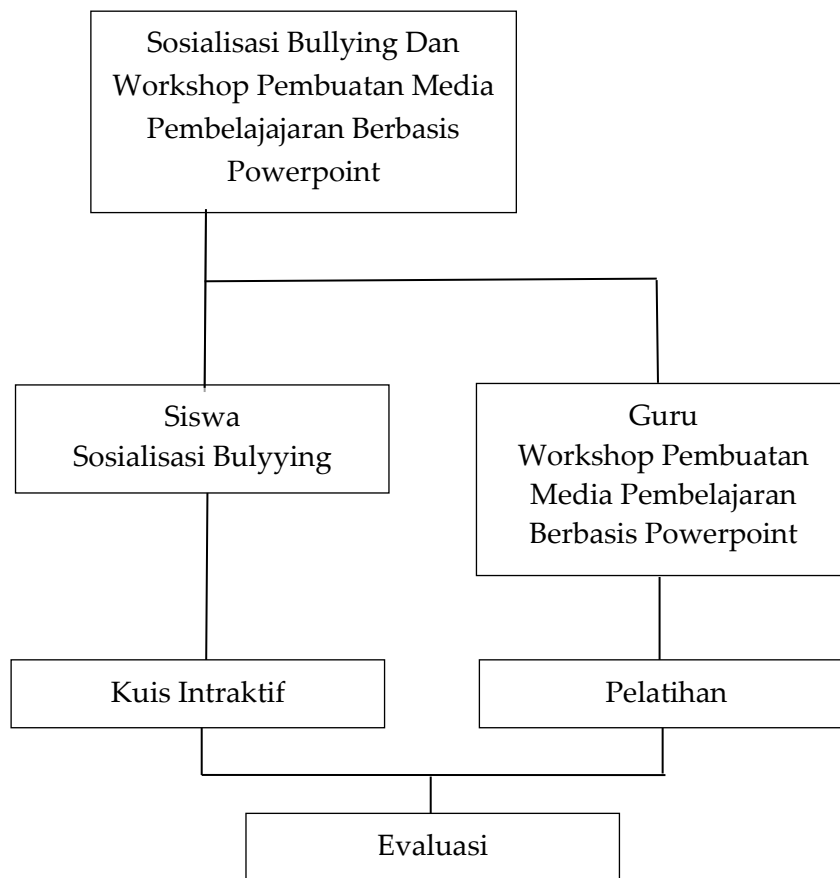
Di era komputer dan internet saat ini, para guru SDN 31 Pulau Samatellu Lompo mengungkapkan bahwa terdapat masalah yang dihadapi yaitu kurangnya pemanfaatan program Power Point sebagai alat pembelajaran. Microsoft Power Point adalah salah satu program Microsoft Office yang digunakan untuk presentasi dalam penyajian materi pada saat proses pembelajaran (Purwanti et al., 2020). Para guru belum memahami sepenuhnya fitur-fitur yang ada dalam Power Point (Poerwanti & Mahfud, 2018). Kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru, terutama Power Point, selama proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan rendah (Cikka, 2020). Oleh karena itu, kegiatan workshop pembuatan media pembelajaran berbasis Power Point di SDN 31 Pulau Samatellu Lompo hadir sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan oleh guru.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah diharapkan siswa memiliki kesadaran bahaya bullying dan pemahaman yang lebih baik tentang *Bullying*, siswa dapat mengembangkan empati dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung, sehingga mereka dapat belajar dan berkembang tanpa rasa takut akan perundungan, dan juga diharapkan bahwa siswa yang menjadi korban perundungan akan lebih berani berbicara untuk membela diri mereka sendiri dan melaporkan perundungan kepada pihak berwenang (Kartika et al., 2024). Selain itu, melalui workshop pembuatan media pembelajaran berbasis Power Point dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang kreatif dan menarik sehingga siswa dapat lebih fokus saat melihat presentasi yang disajikan oleh sang guru (Lestari & Devana, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini mencakup siswa dan guru, di SDN 31 Pulau Samatellu Lompo. Fokus utama adalah siswa yang berisiko menjadi korban atau pelaku *Bullying*, serta guru yang berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman. Kegiatan ini bertujuan untuk

meningkatkan kesadaran tentang bahaya *Bullying* dan memberikan keterampilan kepada guru dalam membuat media pembelajaran yang efektif. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN 31 Pulau Samatellu Lompo, sebuah sekolah dasar yang terletak di daerah dengan akses pendidikan yang terbatas. Lokasi ini dipilih karena tingginya kasus perundungan di kalangan siswa dan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media yang lebih interaktif. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif. Kegiatan sosialisasi *Bullying* dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif, sedangkan workshop diselenggarakan khusus untuk guru. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami isu *Bullying* dan dampaknya, serta memberikan keterampilan kepada guru dalam pembuatan media pembelajaran yang efektif.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengabdian sosialisasi *Bullying* dan workshop pembuatan media pembelajaran berbasis powerpoint di SDN 31 Pulau Samatellu Lompo, pengumpulan data dibedakan untuk siswa dan guru. Siswa dinilai melalui kuis interaktif yang diadakan sesudah materi sosialisasi, serta observasi partisipasi mereka selama sesi.

Untuk guru, data dikumpulkan melalui observasi keterlibatan selama workshop. Observasi ini bertujuan untuk menilai seberapa aktif dan responsif guru dalam mengikuti sesi pelatihan.

Teknik Analisis Data

Untuk siswa, analisis data dilakukan dengan mengkalkulasi hasil kuis interaktif yang diadakan setelah materi sosialisasi. Skor yang diperoleh siswa dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman mereka tentang *Bullying*. Selain itu, observasi partisipasi siswa akan dicatat dan dikelompokkan berdasarkan jenis keterlibatan, seperti frekuensi bertanya dan keaktifan dalam kegiatan. Data ini memberikan gambaran tentang tingkat keterlibatan siswa dan seberapa baik mereka menyerap materi yang diajarkan.

Data yang dikumpulkan melalui observasi keterlibatan guru selama workshop akan dianalisis dengan langkah terstruktur. Pertama, kriteria penilaian disusun dengan mengukur frekuensi partisipasi aktif dan kualitas interaksi.

Waktu Kegiatan

Kegiatan sosialisasi perundungan dan workshop pembuatan media pembelajaran berbasis Power Point di SDN 31 Pulau Samatellu Lompo dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 1-2 Agustus 2024.

Durasi Kegiatan

- **Tahap Persiapan:** 1 minggu sebelum kegiatan, yang mencakup pengumpulan bahan dan penyusunan rencana.
- **Tahap Pelaksanaan:** 2 hari, dimulai pukul 08.00 hingga 11.00 WIB, hari pertama sesi sosialisasi 2 jam dan hari kedua sesi workshop selama 2 jam.
- **Tahap Evaluasi:** 1 minggu setelah kegiatan untuk menganalisis data dan menyusun laporan hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan pada tanggal 1–2 Agustus 2024. Pada tahapan awal melakukan observasi dan perancangan sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi agar berjalan sesuai dengan perancangan yang telah di rencanakan. Hasil observasi siswa menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran dan pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Rendahnya kesadaran dan pemahaman siswa menyebabkan lingkungan yang tidak aman di sekolah. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan emosional dan psikologis anak, serta proses belajar mengajar secara keseluruhan. Kemudian, hasil observasi guru ditemukan bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran terutama pada Powerpoint. Dengan temuan tersebut, Tim PKM Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar merencanakan pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Perundungan (*Bullying*) dan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint.

Pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi perundungan (*Bullying*) dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2024 yang diadakan di perpustakaan sekolah yang dihadiri oleh seluruh siswa SDN 31 Pulau Samatellu Lompo yang berjumlah 34 siswa, beserta guru yang turut hadir dalam membersamai kegiatan tersebut. Materi sosialisasi perundungan (*Bullying*) dibawakan oleh Haedar Ali, pemateri memberikan materi mengenai pengertian *Bullying*, berbagai bentuk *Bullying*, hal-hal yang memicu perundungan, dan hukum yang berlaku bagi pelaku perundungan. Pemateri

menjelaskan bahwa perundungan (*Bullying*) merupakan suatu kegiatan yang tidak menyenangkan yang dilakukan secara verbal, fisik, maupun sosial yang membuat para korban merasa sakit hati, tidak nyaman, maupun tertekan. Lalu selanjutnya, pemateri menjelaskan mengenai macam-macam atau jenis *Bullying* yaitu fisik, verbal, sosial, *cyber Bullying*. Pemateri aktif melakukan interaksi dengan siswa untuk melihat sejauh mana antusias siswa. Setelah penyampaian materi, Tim Pkm menampilkan video animasi mengenai perundungan (*Bullying*), video animasi tersebut sebagai ilustrasi mengenai dampak dari bahaya perundungan (*Bullying*) yaitu tidak percaya diri, tidak berharga, malu, takut, menyendiri dan tidak berani berbaur bersama teman-teman lainnya. Lalu selanjutnya, setelah menonton video animasi pemateri memberikan kuis interaktif untuk mengetahui sejauh mana kesadaran dan pemahaman yang dimiliki oleh siswa mengenai perundungan ini.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi Perundungan (*Bullying*)

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh [Kartika et al. \(2024\)](#) yang menunjukkan bahwa intimidasi, baik secara fisik maupun lisan, masih sering terjadi di sekolah. Tindakan intimidasi ini meliputi ejekan terhadap siswa dengan lelucon serta kata-kata kasar, bahkan memanggil mereka dengan nama orang tua. Situasi ini dapat semakin memburuk jika mencapai tingkat penghinaan, pelecehan, dan pencemaran nama baik di depan umum. Menurut penelitian ([Studi et al., 2024](#)), korban *Bullying* dapat mengalami masalah konsentrasi, kehilangan kepercayaan diri, stres, trauma yang berkepanjangan, rasa dendam, merasa tidak berharga, dan ketakutan untuk pergi ke sekolah. Adanya kegiatan sosialisasi mengenai perundungan, evaluasi menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai perundungan.

Pada Pelaksanaan kegiatan Workshop pembuatan media pembelajaran berbasis powerpoint dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2024 yang diadakan di perpustakaan sekolah yang dihadiri oleh 3 guru SDN 31 Pulau Samatellu Lompo. Materi workshop pembuatan media pembelajaran berbasis powerpoint dipandu oleh Nabila Putri Yunus, masing-masing guru didampingi oleh anggota kelompok Tim Pkm. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan powerpoint, pemanfaatan fitur dan tools yang terdapat pada powerpoint, cara memperoleh background yang menarik untuk powerpoint, kelebihan dan kelemahan powerpoint, cara merekam audio presentasi dan merubah powerpoint menjadi video pembelajaran. Selanjutnya, para guru diajak untuk langsung membuat media pembelajaran berbasis powerpoint yang dipandu oleh pemateri, dimulai dengan pemilihan template menarik yang bisa didapatkan dengan mendownload secara gratis di situs [allppt.com](#), dan [slidesgo.com](#), pemanfaatan fitur *shapes*, warna, animasi, desain, dan hyperlink. Kemudian, pemanfaatan notes pada powerpoint untuk membantu dalam proses perekaman audio, proses

perekaman audio (*dubbing* suara) dan proses merubah media powerpoint menjadi video pembelajaran. Dalam kegiatan ini selain pemaparan materi, juga diikuti dengan sesi tanya jawab dan diskusi, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta dalam kegiatan ini. Para guru tampak antusias dalam pembuatan media pembelajaran berbasis powerpoint ini karena telah memahami fitur-fitur yang menarik terlihat dari media pembelajaran yang mereka hasilkan.



Gambar 3. Pelaksanaan Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint

Berdasarkan hasil evaluasi pada kegiatan sosialisasi perundungan (*Bullying*) Secara garis besar berhasil dilakukan. Terlihat dari kuis yang diberikan kepada siswa di akhir materi, menunjukkan bahwa 89% siswa memahami dengan baik bahaya dari tindakan perundungan (*Bullying*) di lingkungan sekolah maupun sehari-hari. Sedangkan hasil evaluasi terhadap kegiatan Whorkshop menunjukkan bahwa sebagian besar guru memperoleh pemahaman yang cukup baik dalam menggunakan PowerPoint sebagai alat bantu pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa guru yang mengalami kesulitan, terutama mereka yang baru mengenal teknologi ini. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk terus meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan (Minardi & Akbar, 2020).

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian relevan sebelumnya oleh Hasanah (2020) yang berjudul "Pelatihan Penggunaan Aplikasi *Microsoft* Power Point Sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri 050763 Gebang". Mengatakan bahwa hasil kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi *Microsoft* power point dapat memberikan manfaat kepada guru sebagai upaya untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dalam mengembangkan kemampuan membuat media pembelajaran berbasis IT. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Bahrudin, 2023). Yang berjudul "Sosialisasi *Bullying* (Perundungan) Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Kekerasan di SD Negeri 1 Argosuko". Menunjukkan bahwa bentuk *Bullying* yang terjadi adalah *Bullying* fisik berbentuk pukulan, mengejek antar teman, selain itu *Bullying* verbal berbentuk sorakan dan pemanggilan nama khusus untuk siswa lain.

KESIMPULAN

Angka perundungan di sekolah menunjukkan tren yang mengkhawatirkan yang menyebabkan lingkungan yang tidak aman bagi siswa. Hal ini dapat berdampak pada kesejahteraan emosional dan psikologis anak serta proses belajar mengajar secara keseluruhan. Selain itu, banyak siswa yang terlibat dalam tindakan *Bullying*, baik sebagai pelaku maupun

korban, menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman tentang pelecehan harus ditingkatkan di kalangan guru dan siswa.

Di era komputer dan internet saat ini, para guru SDN 31 Pulau Samatellu Lompo mengungkapkan bahwa terdapat masalah yang dihadapi yaitu kurangnya pemanfaatan program Power Point sebagai alat pembelajaran. Microsoft Power Point adalah salah satu program Microsoft Office yang digunakan untuk presentasi dalam penyajian materi pada saat proses pembelajaran. Para guru belum memahami sepenuhnya fitur-fitur yang ada dalam Power Point. Kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru, terutama Power Point, selama proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan rendah. Oleh karena itu, kegiatan workshop pembuatan media pembelajaran berbasis Power Point di SDN 31 Pulau Samatellu Lompo hadir sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan oleh guru.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi strategi yang lebih efektif dalam mengurangi perundungan di sekolah, termasuk evaluasi jangka panjang terhadap program sosialisasi anti *Bullying*. Selain itu, penelitian dapat meneliti peran teknologi dalam pencegahan *Bullying* serta dampak media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa. Studi lebih lanjut juga dapat berfokus pada efektivitas pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan dan melakukan perbandingan dengan sekolah lain untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi keberhasilan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin. (2023). Sosialisasi *Bullying* (Perundungan) Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Kekerasan di SD Negeri 1 Argosuko. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 2961–7545.
- Cikka. (2020). *Konsep-Konsep Esensial Dari Teori Dan Model Perencanaan Dalam Pembangunan Pendidikan*. 23.
- Hasanah, N. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri 050763 Gebang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 1(2), 34–41. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm>
- Iga Farida, S. I., & Rochmani, R. (2020). Kebijakan Hukum Pidana Terhadap Pelaku Perundungan (*Bullying*) Anak Dibawah Umur. *Jurnal Ilmiah Dinamika Hukum*, 21(2), 44–51. <https://doi.org/10.35315/dh.v25i2.8331>
- Kartika, B., Lubis, B., & Dafit, F. (2024). Peran guru dalam mewujudkan lingkungan sekolah zero *Bullying* terhadap kesehatan mental siswa sekolah dasar. 10(1), 620–629. <https://doi.org/10.29210/1202424584>
- Lestari, D., & Devana, T. (2023). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *ower Point* Bagi Guru SD. 6(1), 70–74. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v6i1.11159>
- Novianti C. et al., 2023. (2023). Sosialisasi Perundungan (*Bullying*) Terkait Undang- Undang Perlindungan Anak Terhadap Siswa SDI Wolowona II. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 295–298.
- Novrian, A., Studi, P., Islam, P., Psikologi, F., Islam, U., & Raden, N. (2017). *Bullying Pada Remaja Muslim Kelas Ix Smp Negeri 3 Palembang*.
- Poerwanti, J. I. S., & Mahfud, H. (2018). *Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dengan Microsoft Power Point pada Guru-Guru Sekolah Dasar Optimization of Interactive Learning Media using Microsoft*. 2(2). <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2296>

- Purwanti, L., Widyaningrum, R., & Melinda, S. A. (2020). Analisis Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Animalia Kelas VIII. *Journal Of Biology Education*, 3(2), 157. <https://doi.org/10.21043/job.e.v3i2.8446>
- Studi, P., Ilmu, P., Sosial, P., Ilmu, F., Dan, T., Syarif, U. I. N., & Jakarta, H. (2024). *Dampak Bullying Body Shaming Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Perempuan di SMPN 160 Jakarta*
- Yudha, D. S., Stevani, E., Deananda, E., Yunanto, R., & Athalia Savitri, F. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Kepada Siswa-Siswi Sd Negeri 01 Jarak Kec. Wonosalam Kab. Jombang. *Journal of Community Service (JCOS)*, 2(3), 2024. <https://doi.org/10.56855/jcos.v2i3.1095>